

STUDI EKSEGESA MAKNA PEMERATAAN EKONOMI BERDASARKAN ULANGAN 14:22-29 DAN KONTEKSTUALISASINYA DI SUKU BELIDE

Delvina Rambu Darista¹, Antonius Gultom², Teguh Saragih³
Email : rambudarista2903@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pemerataan ekonomi berdasarkan Ulangan 14:22-29 dan untuk mengetahui kontekstualisasinya di Suku Belide. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif melalui studi eksegesa dengan metode penafsiran menggunakan delapan belas struktur pada tahap sintaksis dan lima alat hermeneutik untuk mengobservasi dan menganalisis teks, studi kepustakaan, dan internet searching serta wawancara langsung terhadap objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pemerataan ekonomi berdasarkan Ulangan 14:22-29 adalah semua masyarakat mengalami kesejahteraan secara fisik dan psikis, pendapatan perkapita masyarakat bersifat konsisten dalam kurun waktu yang berkesinambungan melalui sikap hidup dan tindakan prososial yang menjadi gaya hidup setiap masyarakat yaitu memberi sebagai gaya hidup dan kewajiban sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan memperhatikan, memberi dengan tujuan kesejahteraan bersama mereka yang tidak memiliki harta benda, tempat tinggal, dan bahan sandang. Cara mengkontekstualisasikannya melalui pendekatan dengan masyarakat dengan cara menjadi guru les privat gratis bagi siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, mengunjungi masyarakat yang sakit, membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat suku Belide, melakukan sosialisasi pembinaan karakter dan pelatihan keahlian dan skill, kepemimpinan dan potensi bagi anak muda dalam mengelola, menginvestasikan modal bagi ibu rumah tangga untuk membuka usaha kecil untuk menambah income mereka. jadi pemberian persembahan persepuluhan yang dalam konsep Yahudi yang dijadikan sebagai bingkai pembebasan bagi orang miskin dan orang lemah dikontekskan dalam bentuk pemberian secara tidak langsung.

Kata Kunci : Pemerataan, Ekonomi, Eksegesa, Kontekstualisasi.

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun kelimpahan sumber daya alam saja tidak cukup untuk menjawab dan memperbaiki perekonomian bangsa dan mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat, tanpa adanya sumber daya manusia yang menjadi

pengelola. Selain sumber daya manusia, cara pandang dan sistem sosial masyarakat menjadi elemen terpenting sebagai makhluk sosial yang akan terus saling membutuhkan dalam membangun perekonomian dalam satu lingkup masyarakat. sumber daya manusia yang dimaksud adalah kemampuan dalam menambah nilai jual sumber daya alam. Kemampuan mengelola dan menambah nilai jual suatu barang mentah yang

disertai dengan paradigma dan sistem hidup manusia sebagai makhluk sosial sangat berpengaruh dalam mewujudkan pemerataan ekonomi. mengapa demikian? Karena sumber daya alam yang melimpah tapi tidak seimbang dengan sumber daya manusianya, atau manusianya egois dan hanya mementingkan diri sendiri maka distribusi kekayaan hanya akan berputar pada pihak tertentu saja dan yang terjadi adalah tidak meratanya perekonomian.

Fenomena terjadi saat ini khususnya yang berhubungan dengan pemerataan ekonomi adalah berbeda dengan yang diharapkan. Masyarakat yang cenderung menata kehidupannya secara terpisah dan tertutup, sehingga hal itu terkadang menjadi faktor yang menyebabkan tidak meratanya ekonomi masyarakat. Sistem sosial, kemampuan mengelola atau yang disebut skill untuk menambah nilai jual sumber daya alam yang sudah tersedia merupakan elemen terpenting yang membutuhkan gotong royong dan kesadaran untuk saling menolong.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Meier dan Rauch pemerataan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu negara merata selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah “garis kemiskinan absolut” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.¹

Menurut Taufik pemerataan ekonomi merupakan prinsip distribusi ekonomi yang menjadi pedoman dalam system ekonomi. Sistem yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perputaran kekayaan yang ditingkatkan untuk menghasilkan pembagian yang merata diberbagai tingkat masyarakat, tidak

terbatas hanya pada kelompok orang kaya saja.²

Demikian halnya dengan pendapat Rahmat Taufik, yang menyatakan bahwa: pemerataan ekonomi adalah Prinsip distribusi ekonomi yang menjadi pedoman dalam sistem ekonomi Islam adalah memperbanyak produksi (output), dan distribusi kekayaan agar sirkulasi kekayaan meningkat dan memungkinkan membawa pembagian yang adil diantara berbagai komponen masyarakat, serta tidak memusatkan modal pada sebagian kecil kelompok tertentu. Kekayaan itu haruslah didistribusikan ke seluruh komponen masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi umat, dan kekayaan itu tidak boleh menjadi suatu komoditi yang beredar secara terbatas di antara orang-orang kaya saja.

Demikian juga Juliana yang mengatakan pemerataan yang terbaik adalah ketika penyaluran kebutuhan-kebutuhan individu sudah berhasil dipenuhi secara memadai dan telah terwujud pembagian pendapatan dan kekayaan yang merata tanpa mengakibatkan efek samping yang negatif. Efisiensi pemerataan dalam distribusi tidak akan terwujud apabila moral tidak dibentuk³

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dan menganalisis teks dengan metode Analisa eksegesa teks, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan teknik pengumpulan data Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penulisan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

² *Opcit*, Rahmat Taufik. hlm.40

³ Juliana¹ , Ropi Marlina² , Ramdhani Saadillah³ , Siti Maryam. *Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2, No.2 Juli 2018, hlm 259-268 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399. file:///D:/3824-12889-2-PB.pdf

¹ Meier & Rauch. 2000. *Pioneer Of Development Economic*. www.googlebooks.co.id. diakses 22 November 2023 15.42

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

indikator yang terdapat dalam Ulangan 14:22-29 yang dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat, dengan demikian injil tersampaikan bagi masyarakat suku Belide. Amanat agung terjadi bagi suku Belide melalui makna perpuluhan yang dikontekstkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Amanat agung tersampaikan dan diterima melalui perwujudan kesejahteraan hidup mereka. amanat Agung hanya akan diterima orang-orang ketika mereka sudah mengalami Sejahtera secara fisik.

Indikator yang terdapat dalam Ulangan 14:22-29 yang memiliki makna Teologis yaitu untuk mencapai keadilan ekonomi dan kesejahteraan bersama dengan mengangkat martabat sesama yang kurang mampu dengan cara menjadikan kewajiban memberi, bentuk dan cara memberi yang benar, memberi adalah cara menikmati berkat bersama mereka yang tidak memiliki, tujuan memberi dan kepada siapa pemberian itu dilakukan. Untuk beberapa indikator tersebut dalam pembahasan ini akan dibahas untuk disandingkan dengan hasil wawancara. Artinya data primer disandingkan dengan temuan eksegesa untuk mengetahui bagaimana mengaplikasikan makna yang sesungguhnya tersebut dalam konteks kehidupan masyarakat suku Belide. Artinya adalah Hermeneutik menjadi jembatan yang akan menghubungkan kebenaran atau makna teologis Ulangan 14:22-29 dengan kehidupan masyarakat suku Belide. Pembahasan indikator sebagai berikut:

- 1) Kewajiban memberi sebagai tanda ucapan Syukur
Seperti yang ditemukan dari hasil Analisa teks bahwa persembahan ini adalah persembahan yang diwajibkan, karena kata "haruslah kamu menyisihkan" menunjukkan perintah mutlak untuk dilakukan oleh orang Israel, jadi perpuluhan tersebut serupa pajak bagi orang Israel yang bersifat wajib bukan pemberian opsional. Jadi perpuluhan yang berdasarkan jenisnya, ayat 22 adalah perpuluhan pertama yang dalam

bahasa ibrannya *Ma'aser Rishon* yang dipersembahkan untuk Tuhan, dibawa hanya ditempat yang Tuhan tentukan, namun yang menariknya adalah seperti yang tertulis dalam Bilangan 18:24 sebab persembahan persepuluhan yang dipersembahkan orang Israel kepada TUHAN sebagai persembahan khusus Kuberikan kepada orang Lewi sebagai milik pusakanya; itulah sebabnya Aku telah berfirman tentang mereka: Mereka tidak akan mendapat milik pusaka di tengah-tengah orang Israel." Setelah dibawa kerumah Tuhan untuk dipersembahkan sebagai persembahan khusus untuk Tuhan, selanjutnya Tuhan menyerahkan kepada orang Lewi.

- 2) Bentuk dan jumlah memberi
Dalam Ulangan ditemukan bahwa persepuluhan dari gandum, dari ternak, dari Anggur bisa ditukar dalam bentuk uang dan membelanjakan dengan apa yang disukai, dalam hal ini terlihat bahwa pemberian tidak monoton hanya berbentuk materi. Tidak selamanya orang yang lapar langsung diberi makan tetapi mengajari dia memasak dan menyiapkan makanannya sendiri. hal ini menarik untuk dibahas dan diaplikasikan dalam tahap mengembangkan sumber daya manusia, untuk melahirkan manusia yang berusaha dan bekerja keras untuk membantu dirinya sendiri bangkit dari keterpurukan. Orang yang butuh sekolah tidak selamanya kita harus menyekolahkan dia tetapi melatih dia menghasilkan uang untuk biaya sekolahnya.
- 3) Memberi sebagai bagian dari menikmati
Aturan dari persepuluhan kedua ini adalah dengan membahwa hasil panen ke rumah Tuhan tetapi dinikmati sendiri dengan menjamu orang miskin seperti janda, anak yatim piatu, orang asing dan orang-orang lewi untuk menikmati bersama, kalimat "supaya mereka datang makan dan kenyang" memberikan penjelasan secara tidak langsung bahwa keadilan dan pemerataan ekonomi juga adalah hal yang diperhatikan khusus oleh Allah. Adapun makna lainnya dari persepuluhan kedua adalah kesetiaan. Apa kata Alkitab mengenai memberi dalam konteks teks Ulangan 14 adalah acara bersukaria dihadapan Tuhan

dengan membawa persepuluh dari hasil bumi ataupun setelah hasil bumi itu ditukar dalam bentuk lain. jadi dalam hal ini memberi adalah kegiatan menikmati berkat Tuhan dan menjamu orang yang berkekurangan.

4) Tujuan memberi

Selain tujuan supaya umat belajar takut akan Tuhan, tanda ucapan Syukur dan merupakan kewajiban tujuan lainnya adalah Disamping mereka mengetahui bahwa memberi adalah sebuah kewajiban dan bentuk dari ucapan syukur serta ketaatan Makna di balik perintah *Ma'aser Rishon* maupun *ma'aser sheni* adalah keadilan. Suku Lewi, termasuk keturunan Harun, sama sekali tidak menerima tanah pusaka. Oleh sebab itu, sebagai gantinya, sangatlah wajar apabila mereka menerima persembahan persepuluh dari orang Israel dengan perbandingan 1:11. Tujuannya adalah supaya semua orang dapat makan (secara adil). ada tujuan penting yaitu menjadikan pemberian sebagai cara untuk melepaskan sesama dari kemiskinan dan kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhan mereka.

5) Kepada siapa pemberian itu dilakukan

Makna Teologis mengenai siapa yang harus diberi berdasarkan Ulangan 14:22-29 mengeai persembahan persepuluh merupakan suatu instrumen yang dimaksudkan sebagai upaya pembebasan umat Allah dari kemiskinan. Jadi, berdasarkan keterangan ini, jelaslah bahwa salah satu fungsi dari persepuluh di dalam PL adalah menyatakan belas kasihan, yaitu agar orang-orang miskin dan orang-orang asing tidak harus mati kelaparan, karena mereka tahu kemana mereka harus pergi untuk mendapatkan makanan, yaitu pintu gerbang kota (שַׁעַר - *sha'ar* = Pintu Gerbang, dalam terjemahan Gates, dimana orang-orang lewi bertugas untuk mengatur

pembagiannya

Hal tersebut terlihat juga dari penerima persepuluh oleh orang-orang Lewi, orang-orang asing, para janda, dan anak yatim, yang mewakili

orang-orang yang miskin pada saat itu. Hal ini dilakukan orang Israel dalam pemerataan atau keadilan ekonomi.

Dari kelima indikator yang sudah dibahas berdasarkan hasil eksegesa maka diperolehlah cara bagaimana mengkontekstualisasikan makna pemerataan ekonomi di suku Belide. Berdasarkan makna teologis dari kelima indikator kontekstualisasinya di suku adalah pemerataan ekonomi secara fisik dan secara non fisik dengan melakukan tindakan prososial dalam hal memberi, baik itu memberi secara langsung maupun pemberian secara tidak langsung. Pemberian secara tidak langsung adalah pendidikan moral, karakter dan keahlian untuk membangun kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola dan terus membangun sistem sosial yang diharapkan yaitu tindakan prosial melalui pemberian pelayanan Kesehatan, Pendidikan, pembinaan karakter, bina sosial, penyediaan air bersih melalui Pembangunan depot gallon dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat, penginvestasian modal bagi ibu rumah tangga untuk menghasilkan pemasukan untuk kebutuhan rumah tangga, pelatihan skill bagi anak muda dan pembukaan lowongan pekerjaan bagi pengangguran hal ini dilakukan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi yang dimulai dari peningkatan sumber daya manusia dan memperbaiki sistem sosial masyarakat.

5. Kesimpulan

Jadi, untuk makna pemerataan ekonomi berdasarkan Ulangan 14:22-29 melakukan tindakan prososial secara konsisten yang terdiri dari memberi, menolong orang lain, jujur. Pemerataan ekonomi tidak hanya Pembangunan secara fisik tetapi juga secara non fisik. Pengembangan karakter, pengembangan moral dan peningkatan sumber daya manusia melalui pemberian secara tidak langsung akan mewujudkan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi semua lapisan masyarakat suku Belide. Karena Efisiensi pemerataan dalam distribusi tidak akan terwujud apabila moral tidak dibentuk.

REFERENCES

- Meier & Rauch. 2000. *Pioneer Of Development Economic*. www.googlebooks.co.id. diakses 22 November 2023 15.42
Opcit, Rahmat Taufik. hlm.40
- Juliana¹ , Ropi Marlina² , Ramdhani Saadillah³ , Siti Maryam. *Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2, No.2 Juli 2018, hlm 259-268 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399. <file:///D:/3824-12889-2-PB.pdf>
- Moleong, L.J. *metode penelitian kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. hlm.

